**BAB II**

**KAJIAN TEORETIS**

1. **Kajian Teori**
2. **Belajar dan Pembelajaran**
3. **Belajar**

**1). Teori Belajar**

Pemikiran tentang belajar mengacu pada proses. Belajar tidak hanya sekedar menghafal, peserta didik harus mengkontruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Peserta didik belajar dari mengalami, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang suatu persoalan. Pengetahuan tidak bisa dipisah-pisahkan menjadi fakt-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

Skinner dalam Dimyati & Mudjiono (2013 : 9) “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

“Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas”. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan,sikap dan nilai. Gagne dalam Dimyati & Mudjiono (2013 : 10).

Menurut Dimyati & Mudjiono (2013 : 295) “ Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. Perubahan tingkah laku meliputi berbagai aspek, yaitu:

* 1. Perubahan aspek pengetahuan yaitu semata-mata mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.
  2. Perubahan aspek keterampilan yaitu kemampuat untuk mengkoordinasi mata, jiwa dan jasmaniah kedalam suatu perbuatan yang kompleks sehingga dapat melakukan tugasnya dengan mudah,misalnya dari tidak bisa menjadi bisa,dari tidak terampil menjadi terampi.
  3. Perubahan aspek sikap yaitu respon emosi seseorang terhadap tugas tertentu yang dihadapinya, misalnya dari ragu-ragu menjadi mantap atau yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terpelajar.

Benyamin S. Bloom dalam syaiful sagala (2011:33) menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas tiga ranah, yakni :

1. Ranah kognitif berkaitan dengan prilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.
2. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial.
3. Ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik.
4. **Faktor Pendorong Belajar**

Abraham Maslow (dalam Dadang Iskandar, 2009) mengatakan bahwa berikut disajikan beberapa faktor pendorong mengapa manusia memiliki keinginan untuk belajar Yaitu:

1. Adanya dorongan rasa ingin tahu

2. Adanya keinginan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan

Teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan sekitarnya.

3. Segala aktivitas manusia didasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dari kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri.

4. Untuk melakukan penyempurnaan dari apa yang telah diketahuinya.

5. Agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

6. Untuk mencapai citacita yang diinginkan.

7. Untuk mengisi waktu luang

Jadi, berdasarkan beberapa pendefinisian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu langkah, proses, individu dimana potensi yang dimiliki itu dapat diketahui dan dapat ditingkatkan dengan optimal.

1. **Pembelajaran**

**1). Teori Pembelajaran**

Menurut Crow & Crow dalam Sitiatava (2013:16) “Pembelajaran adalah memperolehan tabiat, pengetahuan dan sikap”.

Menurut Dr Oemar Hamalik dalam Sitiatava “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan produser yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Wenger(2006, h. 1) mengatakan, “pembelajaran bukanlah aktivitas, suatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual,kolektif, ataupun sosial’’.

Knirk dan Gustafson (1986) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, tetapi sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untukmengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran”.

Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: Pertama proses pembelajaran melibatkan mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekadar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.

Kedua pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi.

Menurut piaget, dalam Dimyati &nMudjiono (2013:14) tahap-tahap pembelajaran pada anak adalah :

“(i) sensori motor (0;0-2;0 tahun), (ii) pra-oprasional (2;0-7;0 tahun), (iii) operasional konkret (7;0-11;0 tahun), (iv) operasional formal (11;0 keatas). Pada tahap sensori motor, anak mengenal lingkungan dengan kemampuan sensorik dan motorik, anak mengenal lingkungan dengan penglihatan, penciuman,pendengaran, perabaan dan menggerak-gerakannya. Pada tahap pra operasional, anak mengendalikan diri pada persepsi tentang realitas. Ia telah mampu menggunakan symbol, bahasa,konsep sederhana, beradaptasi membuat gambar, dan menggolong-golongkan. Pada tahap operasioanal konkret, anak dapat mengembangkan pikiran logis, ia dapat mengikuti penalaran logis, walaupun memecahkan masalah secara “*trial and error*”. Pada tahap operasional formal, anak dapat berfikir abstrak seperti pada orang dewasa”.

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material,fasilitas, perlengkapan, dan produser yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta teori dan praktik.

**2). Tujuan Pembelajaran**

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-undnag Sistem Pendidiakn Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

**3). Faktor-faktor Pembelajaran**

Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Sistem Pembelajaran Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar individu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

(Syah, 2005). Mengatakan Bahwa:

Ketiga faktor tersebut sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Berikut dipaparkan mengenai ketiga faktor tersebut.

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar individu.

Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa tau faktor-faktor internal/endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal dalam belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial merupakan pengaruh yang datang atau berasal dari manusia. Lingkungan sosial siswa meliputi orang tua, keluarga, masyarakat dan tetangga, serta teman-teman sepermainan di sekitar rumah siswa. Sifat-sifat lingkungan sosial dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Lingkungan nonsosial meliputi lingkungan alamiah seperti keadaan alam, udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, malam), serta faktor instrumental yang mencakup tempat belajar, gedung, maupun buku-buku pelajaran.

Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang keefektifan dan keefesienan proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai belajar tertentu.

1. **Hasil Belajar**
   * 1. **Pengertian**

Setiap orang melakukan kegiatan proses belajar tentunya ada hasil yang diingin di capai hasil belajar tersebut mencakup proses dan pengelaman secara individu maupun kelompok baik yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah.

Slameto (2003:16), ikut mengemukakan pendapatnya mengenai pendefinisian hasil belajar, yaitu :

“Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa, dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif,afektif dan psikomotor”.

Sedangkan menurut Hamalik (2001 : 159) bahwa “hasil belajar menunjukan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23246/3/Chapter%20II.pdf>. Di akses pada tanggal 08/052016 pukul 10.00 WIB).

Menurut Bloom, dalam wahab Jufri (2013:60) “Hasil belajar meliputi konsep, ide, pengetahuan factual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual”.

Menurut Nana Sudjana (2009, h. 3) mengemukakan bahwa :

“ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencangkup bidang kognitif, adektif dan psikomotor”.

* + 1. **Hasil Belajar dipengaruhi oleh Tiga Ranah**

Menurut Benjamin Bloom dalam (Nana Sudjana, 2009: 22-23) Berpendapat bahwa:

Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

1). Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiridari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2). Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima spek,yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.

3). Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

**3. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Slameto (2010, h. 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua faktor yang ada dalam individu *(intern)* dan dari luar individu *(ekstern),* yaitu :

“ 1).Faktor dari dalam (*internal)*

a). Faktor jasmaniah

Keadaan yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal dan tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisis fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempegaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b). Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala ha yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut.pertama intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemaauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2.Faktor dari luar *(Eksternal)*

a). Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasan lingkungan rumah yang cukup tenang. Adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b). Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belaja siswa. Hal yang palinng mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencangkup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakan secara konsekuen dan konsisten.

c). Faktor lingkungan masyarakat

Seseorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaanya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga –lembaga pendidikan nasional, seperti khusus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

**4. Langkah - langkah guru meningkatkan hasil belajar**

1) Menyiapkan fisik dan mental siswa

2) Meningkatkan konsentrasi

3) Meningkatkan motivasi belajar

4) Menggunakan strategi pembelajaran

5) Belajar sesuai gaya belajar

6) Belajar secara menyeluruh

7) Membiasakan membagi

(<http://www.ilawati-apt.com/cara-meningkatkan-hasil-belajar/> Diakses pada tanggal 09/05/2016 Pukul 09:00)

**5. Indikator hasil belajar siswa**

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektik dan psikomotorik.

Permendikbud No. 53 Tahun 2013 Mengemukakan bahwa :

1). Aspek Kognitif.

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan factual, konseptual dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assesment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran ( assesment as learning ), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran ( assesment as learning).

2). Aspek Afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun esktrakulikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

3). Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Berdasarkan beberapa pendefinisian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

1. **Rasa Ingin Tahu**
2. **pengertian**

Sikap rasa ingin tahu diperlukan siswa untuk mendorong agar siswa tertarik mempelajari dan menggali informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Rasa ingin tahu akan tumbuh apabila suasana dalam kelas dibuat semenarik mungkin.

Nasoetion (Hadi dan Permata, 2013:3) berpendapat “Rasa ingin tahu adalah Suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelmnya kurang atau tidak kita ketahui”. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan disekelilingnya yang menarik. Dari pengertian hal ini, berarti untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, syaratnya seseorang harus tertarik pada suatu hal yang belum diketahui. Ketertarikan itu ditandai dengan adanya proses yang berpikir aktif, yakni maksimal.

Sulistyowati (2012 : 74) berpendapat bahwa “Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”. Indikator kelas; 1)menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, 2)ekplorasi lingkungan secara terprogam, 3)tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau elektronik).

(<http://repository.ump.ac.id/468/3/BAB%20II.pdf>. Di akses pada tanggal 8/05/2016 pukul 09.00 WIB).

1. **Indikator Rasa Ingin Tahu Siswa**

**Tabel 2.1**

**Indikator rasa ingin tahu Menurut Kemendiknas Tahun 2010**

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Indikator |
| Rasa Ingin Tahu | Bertanya atau membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran |
| Membaca atau mendiskusikan kejala alam yang baru terjadi |
| Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar |
| Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi diluar yang dibahas dikelas |

1. **Model Inkuiri**
2. **Pengertian Model Inkuiri**

Mills berpendapat dalam Agus Suprijono, (2011:45) bahwa: “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.

Menurut Rudi Hartono (2013:62) berpendapat bahwa :

“inkuiri adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan dan mengajar siswa untuk berfikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai macam permasalahan yang diutarakan”.

Menurut Piaget, memgemukakan bahwa:

“Inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan jawaban yang satu dengan yang lainnya, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik yang lain”.

Hinrichsen ( 1999) juga menambahkan bahwa:

“inkuiri mengandung dua makna utama yaitu inkuiri sebagai inti dari usaha ilmiah dan inkuiri sebagai strategi untuk belajar mengajar IPS, sebagai strategi mengajar IPS inkuiri merupakan metode yang mengharuskan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pertanyaan mereka tentang suatu hal, kemudian merencanakan dan melakukan investigasi untuk menjawab pertanyaan tersebuut, melakukan analisis dan mengkomunikasikan hasil penemuan mereka”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri sebagai suatu model pembelajaran yang terpusat pada siswa, yang mana siswa didorong untuk terlibat langsung dalam melakukan inkuiri, yaitu bertanya, merumuskan permasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi.

Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan guru hanya berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil berfikir karena mereka mengalami keterlibatan secara mental dan terampil secara fisik seperti terampil merangkai alat percobaan dan sebagainya. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berfikir dan terampil secara fisik tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya keterampilan proses ilmiah, sekaligus sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip,hukum dan teori.

1. **Dasar Penggunaan Pendekatan Inkuiri**

Edi Hendri Mulyana mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri dipandang sebagai model yang dapat menjembatani keadaan transisi dari gaya pembelajaran yang masih verbalistis serta minim alat-alat menuju gaya mengajar yang lebih proposional bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, model pembelajarn tersebut juga mendukung beberapa karakteristik siswa yakni :

1. Siswa selalu ingin tahu
2. Dalam percakapan, siswa selalu ingin berbicara dan mengkomunikasikan idenya
3. Dalam membangun pengetahuan, siswa selalu ingin membuat sesuatu
4. Siswa selalu mengekspresikan diri
5. Perkembangan sosial siswa SD berada pada fase bermain.

Adapula alasan lainnya terkait penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran, yakni menurut Sumantri M. Dan Johar Permana (2000) sebagai berikut :

1. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, guru dituntut kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar siswa dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu langkah guru dalam menyikapi hal tersebut adalah menyajikan pembelajaran dengan metode inkuiri.
2. Belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah, tetapi juga lingkungan. Kita harus menanamkan pemahaman siswa bahwa belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah, melainkan juga lingkungan sedini mungkin. Dengan model ini mengajak siswa untuk belajar mandiri maupun tanpa bimbingan guru dalam hal itu, siswa mengembangkan kemampuan yang diperoleh dari lingkungannya untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran.
3. Melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri tentang kebutuhan belajarnya. Model ini menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya.
4. Alasan penggunaan model inkuiri adalah dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari, siswa akan lebih memahami ilmu, dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

Blosser mengemukakan alasan rasional menggunakan model inkuiri, yakni siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai IPS, dan lebih tertarik terhadap IPS jika dilibatkan secara aktif dalam melakukan IPS.

Adapun investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung model inkuiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep IPS dan meningkatkan keterampilan proses berfikir ilmiah siswa. Dan diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berfikir ilmiah tersebut. (S.R.Putra, 2013:88).

1. **Ciri Utama Pendekatan Inkuiri**

Menurut Sanjaya (2008) ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mecari dan menemukan. Dengan pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran tersebut.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
3. Tujuan dari pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Sehingga dalam pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, melainkan juga bisa menggunakan potensi yang dimilikinya.
4. **Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri**

Menurut National Rearsh Council dalam buku Sofan Amri dan Lif Khoeru Ahmadi (2010:91) adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep IPS.
2. Mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuan.
3. Membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.

Proses inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengetahuan belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatiih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat kesimpulan.

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri**

Menurut Gulo (2002) menyatakan, bahwa :

“inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan”.

Langkah-langkah dengan model inkuiri menurut Suchman sebagai berikut :

1. Mengajak siswa membayangkan seakan-akan dalam kondisi yang sebenarnya
2. Mengidentifikasi komponen-komponen yang berada di sekeliling kondisi tersebut.
3. Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis pada kondisi tersebut.
4. Memperoleh data dari kondisi tersebut dengan membuat pertanyaan dan jawabannya “ya” atau “tidak”.
5. Membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

Langkah – langkah modelinkuiri menurut Eggen dan Kauchak (1996) :

**Tabel 2.2**

**Langkah-langkah inkuiri menurut Eggen dan Kauchak (1996)**

|  |  |
| --- | --- |
| Fase | Perilaku Guru |
| 1. Menyajikan pertanyaan atau masalah | Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan dipapan tulis.  Guru membagi siswa dalam kelompok. |
| 1. Membuat hipotesis | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis.  Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permaslahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan. |
| 1. Merancang percobaan | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuia dengan hipotesis yang akan dilakukan.  Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan. |
| 1. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi | Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan |
| 1. Mengumpulkan dan menganalis data | Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. |
| 1. Membuat kesimpulan | Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. |

1. **Kelebihan Pembelajaran Inkuiri**

a). Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.

b). Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa utuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

c). Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

d). Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

1. **Kekurangan Pembelajaran Inkuiri**

a). Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

b). Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar

c). Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

e). Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplemetasikan.

**f. Kajian Pembelajaran IPS untuk Sekolah Dasar**

**1. Pengertian Pembelajaran IPS**

IPS merupakan bidang study, dengan demikian IPS memiliki garapan yang cukup luas. Bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyaraatan. Dari gejala dan masalah sosial tadi, ditelaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahnya. Memperhatikan kerangka kerja ips, seperti yang dikemukakan diatas dapat ditarik pengertian ips sebagai berikut:

IPS adalah bidang study yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala alam dan masalah sosial dimasyarakat dengan mrninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Menurut Nana Supriatna (2009, hl. 4) mengemukakan bahwa : “pendidikan IPS ditekanakan pada bagaimana mendidik tentang ilmu-ilmu sosial atau lebih kepada penerapannya (*application of knowledge socia; studies*)”.

Menurut Somantri dalam Sapriya (2009, hl. 20) “pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan Humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan”.

Nasution (sumatmadja, 2002; 23) mengemukakan bahwa :

“ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam, fisik mupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti; geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, ilmu politik dan psikologi sosial”.

Dalam kurikulum tngkat satuan pendidikan (ktsp,tahun 2006) bahwa :

“ilmu pengetahuan sosia (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sd/mi/sdlb sampai smp /mts/smplb. Ips mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengn isu sosial. Pada jenjang sd/mi mata pelajaran ips membuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi”.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksana proses belajar mengajar (kbm) bidang studi tersebut secara keseluruhan. Tujuan disebut tujuan kurikuler yang meupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan instruksional dan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan kurikuler yang dimaksud adalah tujuan pendidikan ips, secara keseluruhan tujuan pendidikan di sd adalah sebagai berikut:

1). Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna

dalam kehidupan kelak di masyarakat,

2). Membekali anak didik dengan kemampuan mengidetifikasi, menganalis, dan menyusun alternatif pemacahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat,

3). Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dnegan sesama warga masyarakat dan berbagi hidup serta bidnag keahlian,

4). Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut,

5). Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan ilmu IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masysrakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun tujuan ilmu pengetahuan di SD berdasarkan kurikulum 2006 agar siswa sebagai peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1). Mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

2). Memiliki kemampan dasar untuk berfikir logis, rasa ingin tahu, inkuiri,memecahkan masalah dan keterampilan dalam memecahkan sosial

3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

1. **Ruang Lingkup IPS**

Adapun ruang lingkup dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dalam KTSP (Supriatna, dkk. 2009, h. 21) yaitu meliputi beberapa aspek :

1) Manusia, tempat dan lingkungan.

2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.

3) Sistem sosial dan budaya.

4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat disimpukan pembelajaran IPS adalah saslah satu mata pelajaran yang mengkaji mengenai ilmu-ilmu sosial di lingkungan sekitar siswa yang membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, ketarampilan dan sikap.

1. **Analisis dan Pengembangan Materi yang Diteliti**
2. **Kedalaman dan Keluasan Materi**

Kedalaman materi menyangkut rincian yang terkandung didalamnya yang harus dipelajari oleh siswa, sedangkan keluasan cakupan materi-materi berarti mengambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukan kedalam suatu pembelajaran.

1. **Materi jenis – jenis pekerjaan**

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh [manusia](http://id.wikipedia.org/wiki/Manusia). Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan [uang](http://id.wikipedia.org/wiki/Uang) bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan [profesi](http://id.wikipedia.org/wiki/Profesi).

Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai [Karir](http://id.wikipedia.org/wiki/Karir).Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama karirnya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama.

pekerjaan itu adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.karena dengan sesorang mempunyai pekerjaan maka kebutuhan hidup sesorang bisa terpenuhi.

Jenis-Jenis Pekerjaan Jenis pekerjaan bermacam-macam. Semua pekerjaan harus dilakukan dengan sunguh-sungguh. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Pekerjaan yang ditekuni manusia dilakukan untuk mendapatkan upah. Upah yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pekerjaan yang Menghasilkan Barang dan Jasa Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, setiap orang harus bekerja. Zaman sekarang ini orang harus pandai-pandai mencari pekerjaan. Modal utama seseorang untuk bekerja adalah kemauan, pendidikan, dan keterampilan. Perhatikan orang-orang yang tinggal di sekitarmu! Pasti jenis pekerjaan mereka bermacam-macam.

Ada yang menghasilkan barang dan ada pula yang menghasilkan jasa. Contoh pekerjaan yang menghasilkan barang, misalnya orang yang tinggal di dekat perkebunan kelapa. Ia dapat bekerja sebagai pembuat sapu dan keset dengan memanfaatkan sabut kelapa. Ada juga orang yang menggunakan tanah Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan dapat mengenal jenis-jenis pekerjaan dan dapat memahami pentingnya semangat kerja. untuk membuat genteng, batu bata, dan gerabah. Pekerjaan yang menghasilkan bahan makanan, misalnya pembuat tahu, membuat tempe, membuat roti, membuat bakpao, serta berbagai macam makanan lain.

Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan  yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa di pergunakan oleh seseorang .dan contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang seperti penjual kue,petani peternak dan masih banyak lagi.

1. Seorang petani

[](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/images/) [](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/petani/)

**Gambar 2.1 Petani**

Sekarang coba perhatikan di lingkungan sekitarmu seorang petani,mereka setiap pagi berangkat ke sawah untuk menanam padi dan setelah panen tiba maka para petani telah menghasilkan padi dan padi merupakan suatu bentuk barang.maka seorang petani dapat di katakan sebagai pekerjaan yang menghasilkan barang.ketika sudah panen maka padi itu akan bisa di jual di toko-toko sebagai bahan pokok bagi masyarakat.

1. Peternak ikan

[](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/usaha_ternak_lele-3/)

**Gambar 2.2 Peternak Ikan**

Seorang peternak ikan setiap hari memelihara ikannya dan merawatnya dengan tujuan untuk dapat membudayakan ikan-ikan .kita sangat membutuhkan ikan sebagai lauk pauk.dan perlu kalian ketahui ikan itu mengandung protein yang di butuhkan oleh tubuh kita.oleh karena itu para peternak ikan membudidayakan ikan agar semakin berkembang sehingga banyak masyarakat yang menikmati lauk pauk ikan .dan pekerjaan sebagai peternak ikan merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang.

1. Pembuat mebel

[](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/images-9/)

**Gambar 2.3 Pembuat Mebel**

Pada  gambar di atas adalah pak Badrun yang sedang mengerjakan pekerjaannya dengan membuat lemari,meja ,kursi dan lain-lainnya .pak Badrun menyenangi pekerjaan tersebut karena sesuai dengan keahliannya.pak Badrun sering sekali membuat lemari,meja ,kursi dan lainya sesuai dengan pesanan oranr-orang.pekerjaan yang di lakukan oleh Pak Badrun merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang.

1. penjual kue

Bu Leli adalah seorang ibu rumah tangga yang pintar sekali dalam membuat kue.banyak kue –kue yang di buatnya dan rasanya enak sekali.bu Leli juga membuka pesanan jika ada masyarakat yang ingin memesan kue buatannya untuk acara keluarga dan acara sebagainya.dalam pekerjaannya tersebut bu Leli setiap hari di bantu oleh suaminya yaitu pak Mimin ,yang membantu dalam menjual kue buatannya be Leli.bu Leli dan Pak Mimin sangat menikmati pekerjaanya sebagai penjual kue.karena kue buatannya bu Leli sangat banyak di minati oleh para pembeli.

1. penjual susu

[](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/farmer_traditionally/)

**Gambar 2.4 Penjual susu**

susu sapi perah merupakan sumber minuman yang bergizi untuk kesehatan kita.banyak masyarakat yang meminum susu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.Pak Mimin adalah seorang peternak sapi perah,biasanya pak Mimin memeras susu sai perah itu ,dan kemudian di jual pada masyarakat .susu penjualan dari pak mimin sangat di cari dan laris di masyarakat.karena banyak yang senang meminum susu.

Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang di mana dari hasil pekerjaanya bisa di nikmati dan di rasakan oleh orang lain .dan pada pekerjaan yang menghasilkan jasa ini tidak menghasilkan barang.

Jenis pekerjaan ini menghasilkan jasa yang dibutuhkan  oleh masyarakat. Kita membutuhkan  pendidikan,layanan kesehatan, layanan transportasi, dan lain-lain. Dokter merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa dalam bidang kesehatan.

Perhatikan contoh jenis pekerjaan serta jasanya berikut ini.

1. Guru berjasa dalam pendidikan.
2. Dokter  berjasa dalam kesehatan.
3. Sopir berjasa dalam layanan transportasi.

Jenis pekerjaan lain yang menghasilkan jasa ialah montir, sopir, pengacara, polisi, tentara, jaksa, hakim, pegewai negeri, perias pengantin dan perawat.

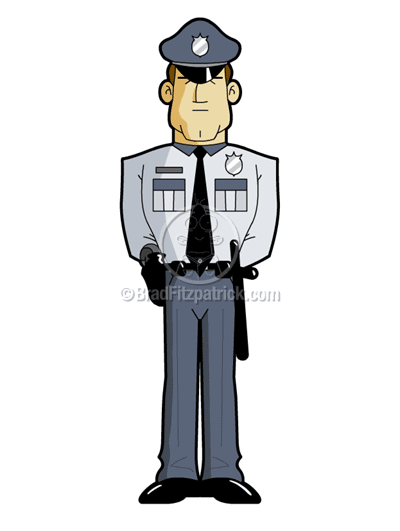
1. **Guru**

[](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/images-2/)

**Gambar 2.5 Guru**

Guru merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa ,karena  seorang  guru bekerja untuk mengajar dan mendidik siswa.

1. polisi

[](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/f96f9da86ea4db8f8f201751cc53356c_polisi/)

**Gambar 2.6 Polisi**

Polisi merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena polisi bertugas untuk menjaga,mengayomi dan melindungi keamanan masyarakat.

1. Dokter

[](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/tips-sehat-puasa/) [](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/images-10/)

**Gambar 2.7 Dokter**

Dokter merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena dokter itu bekerja untuk membantu memeriksa kesehatan pasien  dan menyembuhkan pasien.

1. Montir

[](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/1191310595a/)

**Gambar 2.8 Montir**

montir adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa karena montir bekerja untuk membantu seseorang jika ada kerusakan pada kendaraan seperti pada mobil,motor.

1. tukang cukur rambut

tukang cukur rambut merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena ,tukang cukur rambut itu melayani para pelanggan untuk memotong rambut,dan dalam pekerjaan itu menghasilkan jasa yang nantinya dari jasanya itu bisa di nikmati oleh pelanggannya.

1. supir

[](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/images-3/) [](https://ainunzariyah712.wordpress.com/2013/01/02/materi-ilmu-pengetahuan-sosial-tentang-jenis-jenis-pekerjaan/images-4/)

**Gambar 2.9 Supir**

seorang supir merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena seorang supir itu bukan pekerjaan yang menghasilkan barang melainkan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena seorang sopir itu bisa melayani mengantarkan penumpang ke tempat yang di tuju oleh penumpang.

Alasan Orang harus bekerja karena Setiap orang mempunyai kebutuhan. Kebutuhan dapat terpenuhi apabila kita mempunyai penghasilan. Untuk mendapatkan penghasilan setiap orang harus bekerja. Penghasilan dapat berupa uang yang dapat digunakan untuk membeli berbagai barang dan jasa yang diperlukan.

Bagaimana seandainya orang tidak bekerja? Perhatikan contoh berikut! Pak Kadir seorang karyawan di perusahaan mebel. Pak Kadir sudah bertahun-tahun bekerja di perusahaan tersebut. Akhir-akhir ini pasokan kayu untuk bahan dasar mebel sulit di dapat karena mahalnya harga kayu. Perusahaan menjadi kekurangan bahan baku. Akibatnya produksi mebel menjadi tersendat.Perusahaan tersebut akhirnya memberhentikan sebagian karyawannya.

Pak Kadir termasuk karyawan yang diberhentikan.Pak Kadir berusaha mencari pekerjaan lain, tetapibelum mendapatkan juga. Padahal, Pak Kadir harus mencukupi kebutuhan keluarganya. Itulah salah satu alasan, mengapa orang harus bekerja. Orang bekerja untuk mendapatkan penghasilan.Penghasilan yang diperoleh digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Contoh di atas adalah hal yang biasa terjadi dalam kehidupan. Setiap orang mempunyai kebutuhan, dan kebutuhan setiap orang berbeda-beda. Untuk memenuhi kebutuhan, setiap orang harus bekerja. Uang yang dihasilkan dari bekerja digunakan untuk membeli berbagai barang dan jasa dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup.Manusia memiliki banyak kebutuhan hidup. Kebutuhan itu,terutama kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus terpenuhi. Termasuk kebutuhan pokok adalah makanan, pakaian, dan tempat tinggal (rumah).

Setiap hari kita butuh makan untuk tumbuh dan hidup. Kita butuh pakaian untuk menutup badan serta butuh rumah untuk berteduh dan istirahat. Agar pintar, kita juga butuh pendidikan dengan bersekolah. Orang tua kita giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Anak pun dapat membantu beban orang tua dengan cara berhemat. Sebagian uang saku sebaiknya ditabung dan tidak dihabiskan semua. Pepatah menyatakan, “Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit.” Jika kita membiasakan hidup hemat dan rajin menabung, di masa depan kita akan memiliki cadangan uang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup kita.

Pentingnya Semangat dalam Bekerja merupakan orang harus mempunyai semangat dalam melakukan setiap pekerjaan. Semangat kerja yang tinggi akan mendapatkan hasil yang maksimal. Semangat kerja yang tinggi juga dapat meningkatkan prestasi. Prestasi kerja yang tinggi akan mendatangkan upah yang tinggi pula. Kesungguhan dan semangat kerja harus selalu kita jaga dan pelihara.

(Sumber : BSE Ilmu pengetahuan sosial kelas 3)

1. **Karakteristik Materi**

Bidang kajian pada penelitian ini mengidentifikasi kegiatan jenis-jenis pekerjaan. Berdasarkan mengenalnya Jenis-jenis pekerjaan dapat diketahui dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada Program semester 2.

* + 1. **Standar Kompetensi (SK)**

Standar Kompetensi (SK) merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, Pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester. Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan buku yang harus dicapai dan berlaku secara Rasional ( Rusman, 2009).

(<https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/pengertian-standar-kompetensi-sk-kompetensi-dasar-kd-dan-indikator/>Diakses Pada 8/05/2016 jam 20.00 WIB).

Adapun Standar Kompetensi pada kajian materi ini yaitu Mengenal jenis-jenis pekerjaan.

* + 1. **Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi Dasar (KD) merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusun indicator kompetensi (Mulyasa, 2007). (<https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/pengertian-standar-kompetensi-sk-kompetensi-dasar-kd-dan-indikator/>Diakses Pada 8/05/ 2016 jam 21.00 WIB)

Berdasarkan Standar Kompetensi Dasar pada kajian materi ini yaitu mengenal jenis-jenis pekerjaan.

1. **Bahan dan Media Pembelajaran**
2. **Hakikat media pembelajaran**

Media dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dikarenakan media dapat membantu kita dalam melaksanakan pembelajaran yang diharapkan. Media juga bisa menjadi titik focus siswa dan menarik perhatian siswa, oleh karena itu media pembelajaran sangat berguna dan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa “bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Gagne menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang 7 dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Arif S. Sadiman, 2003:6)”

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Model pembelajaran inkuiri dapat memperlancar proses pembelajaran, karena sebagai suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mana siswa didorong untuk terlibat langsung dalam melakukan inkuiri, yaitu bertanya, merumuskan permasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan data dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi.

Jadi, media merupakan alat perantara yang diciptakan untuk menyalurkan pesandengan tujuan agar pemakai dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan Pembelajaran yang akan dicapai.

1. **Jenis-jenis media**

Menurut Rudi Brets dalam buku Media Pembelajaran (2008 : 52)

membagi media berdasarkan indera yang terlibat yaitu :

“a.Media audio

Media audio yaitu media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal audioyakni bahasalisan atau kata-kata, dan pesan non-verbal audioadalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.

Media VisualMedia Visualyaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. termasuk dalamjenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visualnon-cetak. Pertama,media visual-verbal adalah media visualyang memuat pesan verbal(pesan linguistic berbentuk tulisan).Kedua, media Visualnon-verbal-Grafisadalah media visualyang memuat pesan non-Verbalyakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-Unsure grafis , seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-Verbaltiga dimensi adalahmedia visual yang memiliki tiga dimensi,berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama

* 1. Media audio visual

Media audio visualyaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupapesan verbal dan non-Verbalyang terdengar layaknya media visual juga pesanverbal yang terdengar layaknya media audio diatas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visualseperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain’’.

(<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/454/jbptunikompp-gdl-adesiskawi-22657-7-%289%29babii.pdf> Diakses pada tanggal 09 Mei 2016 pukul 17.50 WIB).

* 1. Manfaat media

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:2), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1.Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2.Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

3.Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

4.Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan’’.

(<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/454/jbptunikompp-gdl-adesiskawi-22657-7-%289%29babii.pdf>Diakses pada tanggal 09 Mei 2016 pukul 18.50 WIB)

* 1. Media yang digunakan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media yang konkrit atau nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa . Contohnya penjual kue, guru, dokter, montir, supir, dan sebagainya yang siswa lihat dilingkungan sekitar siswa, mencangkup Materi jenis-jenis pekerjaan.

Berdasarkan perubahan perilaku hasil belajar siswa, maka bahan dan media yang sesuai dengan materi jenis-jenis pekerjaan untuk mendorong siswa aktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa mencari tau sendiri dan menemukan kegiatan apa saja yang ada di Materi jenis-jenis pekerjaan, sesuai dengan media yang di tunjukan oleh guru kepada siswa.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar sisswa sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa mampu mencari tahu apa kegiatan yang ada di Materi jenis-jenis pekerjaan.

1. **Strategi Pembelajaran**

Pada Penelitian ini. Peneliti tidak hanya menggunakan model pembelajaran saja, tetapi untuk menunjang terselenggaranya penelitian yang sempurna maka penelitian juga menggunakan strategi pembelajaran.

1. **Pengertian strategi pembelajaran**

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan [belajar](http://hipni.blogspot.com/2011/02/pengertian-hasil-belajar.html) mengajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Wina Sanjaya (2006) Mengatakan Bahwa :“Strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran’’.

Strategi pembelajaran dalam pembelajaran sangat berperan penting karena untuk melakukan suatu pembelajaran kita mempunyai strategi agar tercapainya suatu pembelajaran.

Kozma (Hamruni,2006:8) berpendapat Bahwa :

“Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu Tercapainya tujuan pembelajaran tertentu’’.

1. **Strategi Pembelajaran jenis – jenis pekerjaan**
2. Guru membagi siswa dalam kelompok. Menyajikan pertanyaan atau masalah. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan dipapan tulis
3. Membuat hipotesis. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis.
4. Merancang percobaan. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuia dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
5. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
6. Mengumpulkan dan menganalis data. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
7. Membuat kesimpulan. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Materi Pembelajaran IPS Materi mengenal jenis-jenis pekerjaan akan menggunakan berbagai media yang berkaitan dengan Kegiatan Jenis-jenis pekerjaan yang memicu hasil belajar dan Rasa Ingin Tahu Siswa tumbuh.

1. **Sistem Evaluasi**

Berdasarkan penggunaan system Evaluasi Pada penelitian tindakan Kelas (PTK) tujuan pembelajaran yang dicapai akan efektiv dan efisien. Evaluasi pembelajaran yang digunakan peneliti, kmudian dirinci sebagai berikut:

* 1. **Pengertian Evaluasi**

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruk kegiatan yang dilakukannya. Guru merupakan salah satu orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, dan sudah tentu mereka ingin mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Undang-Uundang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa:

“evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan”

* 1. **Tujuan Evaluasi**

Depdiknas (2003 : 6) mengemukakan Bahwa:

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk (a) melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar-mengajar, (b) memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru, (c) memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program belajar-mengajar, (d) mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan belajar dan mencarikan jalan keluarnya, dan (e) menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

* 1. **Tes Tertulis**

Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Dalam menjawab soal siswa tidak selalu harus merespon dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan sebagainya.

* 1. **Non Tes**

Non Tes merupakan penialain proses pembelajaran berupa deskripsi kondisi pembelajaran yang berupa penilaian sikap, unjuk kerja, portofolio, penilaian teman sejawat.

1. **Kerangka Berpikir**

Pada hakekatnya setiap kegian pembelajaran yang dilakukan individu akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, baik segi kognitif, akfektif, maupun psikomotor. Menurut B.F. Skiner dalam Syaiful Sagala (2003 : 41) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu protes adatasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menuru”.

Menurut para ahli ada 3 teori belajar, yaitu yang pertama teori Behavioristik yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner, yang kedua teori Kognitif yang dicetuskan oleh Jean Piaget, dan yang terakhir adalah terori Kontruktivisme yang dicetuskan oleh Vigotsky.

Dalam pembelajaran yang baik diperlukan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran. Pemahan konsep adalah suatu proses cara memahami konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimliki, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau mengintegrasi pengetahuan baru dengan skema yang sudah ada dalam pemikiran siswa.

Dalam pembelajaran IPS pemahaman konsep dibedukan oleh siswa sebab IPS adalah mata pelajaran yang bersifat hapalan yaitu mengenal konsep-konsep berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya meliputi manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, berubahan sistem social dan budaya serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Agar pemahan konsep pada materi pembelajaran IPS dapat diserap siswa dengan baik maka diperlukan juga penggunaan model pembelajaran yang menjunjang salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri.

Penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai alternatif peneliti dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan, terutama terhadap pemahaman konsep tentang materi jenis-jenis pekerjaan dalam pembelajaran IPS kelas III SDN Pasirawi, sebab dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya dengan menggunakan model inkuiri dapat menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Dengan demikian penerapan model inkuiri diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS dan memberi pengaruh yang baik bagi penulis dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat memberi kelebihan terhadap proses pembelajaran yang bermakna, aktif, efektif, kreatif dan inovatif.

Menurut Gagne dalam Purwanto (2007:84) mengemukakan bahwa “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatan (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.

Berdasarkan uraian diatas bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan dalam mata pelajaran IPS, khususnya pada materi jenis-jenis pekerjaan kelas III SDN Pasirawi.

Hubungan tersebut dapat digambarkan dengan bagan berikut ini :

**Bagan 2.1 model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan dalam mata pelajaran IPS, khususnya pada materi jenis-jenis pekerjaan kelas III SDN Pasirawi.**

Identifikasissi

Solusi

Solusi

masalah

Penggunaan model inkuiri untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas III SDN Pasirawi.

Meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas III SDN Pasirawi.

Kurangnya rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas III SDN Pasirawi.

Penggunaan metode konvensional yang real dilapangan oleh para guru